

**ETNOGRAFI KOMUNIKASI DALAM PROSESI UPACARA ADAT
BATAGAK GALA PANGULU SUKU CANIAGO DI NAGARI CUPAK
KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

**Oleh : Aqsha Qhairatul Qolby
Pembimbing : Dr Noor Efni Salam, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R. Soebrantas Km 12,5. Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Upacara adat *batagak gala penghulu* merupakan upacara yang dilaksanakan oleh suku caniago di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif pada prosesi upacara adat *Batagak gala pangulu* suku caniago di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian berupa 4 orang yang merupakan tokoh adat, 1 bundo kandung, 2 urang pangka dan 1 orang anak pisang yang dipilih menggunakan teknik purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, situasi komunikatif dilakukan di dalam rumah gadang. Kedua, peristiwa komunikatif meliputi semua rangkaian yang membentuk komunikasi, mulai dari tipe peristiwa, topik, tujuan dan fungsi, peserta, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, aturan interaksi dan norma interpretasi dan yang terakhir tindak komunikatif adalah orang yang paham dan mengetahui pelaksanaan upacara adat.

Abstract

Batagak gala penghulu traditional ceremony is a ceremony carried out by the caniago tribe in Nagari Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency. The purpose of this study was to determine the communicative situation, communicative events and communicative acts in the procession of Batagak gala pangulu traditional ceremony of caniago tribe in Nagari Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency. The research used qualitative methods. The research subjects were 4 people who were traditional leaders, 1 bundo kandung, 2 urang pangka and 1 anak pisang who were selected using purposive techniques. The results showed that first, the communicative situation was carried out in the gadang house. Second, communicative events include all the series that make up communication, starting from the type of event, topic, purpose and function, participants, message form, message content, action sequence, interaction rules and interpretation norms and the last communicative act is a person who understands and knows the implementation of traditional ceremony.

PENDAHULUAN

Upacara adat *batagak gala penghulu* merupakan upacara adat yang berfungsi untuk memilih dan mengangkat pemimpin kaum yang baru atau mengganti pemimpin kaum yang lama. Bagi masyarakat Minangkabau, upacara adat *Batagak gala pangulu* berarti mengesahkan *sako* (gelar), fungsinya adalah untuk sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga adat Minangkabau, bertindak sebagai figur pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota, sebagai sistem proyeksi dan mencerminkan ambisi masyarakat Minangkabau, sebagai teknik mendidik anak dan menjadi suatu kebanggaan masyarakat.

Pangulu atau penghulu adalah gelar turun temurun yang diberikan kepada kemenakan laki-laki di Minangkabau, Penghulu biasa juga disebut dengan *Datuak*. Dalam upacara adat *batagak gala penghulu* memiliki tahapan prosesi yang harus dipahami dan dimengerti karena pada setiap prosesi memiliki arti dan makna filosofi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial masyarakat yang ada di Minangkabau. Adapun syarat-syarat menjadi seorang penghulu adalah harus laki-laki, berasal dari keluarga yang baik dan bijaksana, orang-orang dengan pengetahuan yang luas tentang adat, berpendirian teguh dan ambil setiap tindakan, memiliki sifat adil, arif dan bijaksana (Sandora, 2021).

Upacara adat *Batagak gala pangulu* ini tidak dapat dilakukan oleh keluarga yang bersangkutan saja namun harus mengikuti proses dan berpatokan kepada petitihi "*maangkek rajo sakato alam, maangkek penghulu sakato kaum*" yang artinya pengangkatan penghulu

harus berlandaskan pada persetujuan dan kesepakatan bersama seluruh masyarakat adat. Pengangkatan penghulu juga dapat dilakukan sesuai dengan *iduik bakarilaan, mati batungkek budi*, yang menyatakan bahwa jika seorang penghulu tidak mampu atau tidak sanggup lagi melaksanakan tugasnya, contohnya karena ada kegiatan lain, masalah kesehatannya, atau karena dia bekerja diluar kota atau diluar daerah dimana dia diangkat menjadi seorang penghulu, maka untuk itu gelar seorang penghulu bisa diserahkan kepada penggantinya, dalam artian disini kepada *kemenakan* laki-laki yang sudah dewasa (putra dari saudara perempuan seorang penghulu).

Proses peresmian penghulu diawali dengan musyawarah atau mufakat kaum, kemudian dibawa kedalam kampung lalu diangkat ke tingkat Kerapatan Adat Nagari (KAN). Yang berhak memasang deta penghulu (tutup kepala penghulu) yang baru diangkat ialah pucuk adat. Pada umumnya upacara adat *Batagak gala pangulu* merupakan acara adat yang tidak rutin dilakukan setiap tahun, acara ini bersifat kondisional dan fleksibel berdasarkan tuntutan atau situasi dinamis masyarakat, oleh karena itu upacara adat *Batagak gala pangulu* hanya dilakukan jika seorang penghulu memang layak untuk digantikan.

Pada umumnya upacara *Batagak gala pangulu* di Nagari Cupak dilakukan ketika seorang *pangulu* dalam suatu kaum sudah meninggal dunia (*Baputiang di tanah sirah/gadang di pakuburan*), dilakukan langsung setelah pemakaman *pangulu* tersebut namun

kali ini pada suku caniago pergantian *pangulu* dilaksanakan karena seorang *datuak/pangulu* telah melanggar aturan adat yang berlaku, pelanggaran yang dilakukan yaitu menikahi perempuan satu suku dengan sang *pangulu* tersebut, hal ini dianggap sebagai pelanggaran karena aturan di Minangkabau tidak diperbolehkan menikah satu suku yang sama. *Pangulu* yang melanggar adat dicabut gelarnya secara tidak terhormat dan di buang dari suku caniago dan Nagari Cupak, dijauhi dan tidak dihormati lagi oleh masyarakat. (Sumber : Eddy Salim dt. Basa, Ketua KAN Nagari Cupak)

Perbedaan lainnya dalam upacara adat batagak gala pangulu suku caniago ini adalah umur calon pangulu yang tergolong masih muda. Biasanya pergantian calon pangulu akan dilaksanakan ketika pangulu sebelumnya sudah meninggal dunia, maka pergantian ini akan terjadi dengan rentang waktu yang cukup jauh sehingga umur calon pangulu juga sudah menginjak dewasa namun kali ini karena pelanggaran tersebut maka mau tidak mau gelar akan diturunkan ke kemenakan yang masih muda, tentu calon pangulu akan menyandang gelarnya dalam kondisi umur yang sebenarnya belum pantas untuk menjabat

Ketika hal tersebut terjadi, tentu upacara adat *Batagak gala pangulu* memiliki sedikit perbedaan didalam prosesinya dengan upacara adat *Batagak gala pangulu* yang biasa dilakukan. Beberapa prosesi seperti *bantai kabau* dan pengesahan di rumah gadang adalah hal yang membedakan upacara adat batagak gala pangulu biasanya. Hal itulah yang menjadi menarik dan berbeda untuk diteliti dari upacara adat *batagak gala pangulu*.

Pelaksanaan upacara adat *Batagak gala pangulu* di Nagari Cupak melibatkan tokoh pemangku adat dalam prosesi nya diantaranya *Niniak mamak bajinih* yang ada pada masing-masing suku di dalam *nagari* dalam hal ini di Nagari Cupak ada 5 suku yang berarti 5 orang sosok *niniak mamak bajinih*, lalu ada *imam nagari* satu orang, *bila nagari* satu orang, *katik nagari* satu orang, *urang tuo suku* dalam hal ini beberapa orang yang mewakili, *bundo kanduang* yang pada dasarnya sama seperti *niniak mamak bajinih* namun terkadang yang benar-benar dihadirkan hanya *bundo kanduang* yang sukunya sedang melaksanakan upacara adat, seluruh anggota dalam ranji yang akan bergelar dalam hal ini tergantung anggota keluarga dalam ranji (masih hidup) (Sumber : Aulia Ahlil Fikri, *Katik Nagari*).

Upaya yang dilakukan untuk tetap memperkenalkan upacara adat *Batagak gala pangulu*, yakni dengan cara mengkomunikasikan kembali melalui etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi merupakan suatu pendekatan untuk menganalisa sebuah wacana yang digunakan. Etnografi berkaitan dengan antropologi dan linguistik, karena etnografi komunikasi berfokus pada kajian perilaku komunikasi yang ada di dalam nya melibatkan bahasa dan budaya. Pada dasarnya etnografi komunikasi mengkaji perannya bahasa dalam perilaku komunikasi didalam masyarakat. Spesifiknya etnografi komunikasi akan menghasilkan hipotesis mengenai cara, bagaimana fenomena sosiokultural dalam masyarakat dan berhubungan dengan pola komunikasi atau cara bicara.

Fokus pengkajian dari etnografi adalah perilaku komunikatif didalam masyarakat yang dipengaruhi oleh aspek sosiokultural seperti kaidah interaksi dan kebudayaan. Etnografi komunikasi pada dasarnya objek yaitu masyarakat tutur (*Speech Community*), aktifitas komunikasi, komponen komunikasi, variasi bahasa. Hal ini berkaitan dengan etnografi komunikasi karena kajian ini menyoroti perilaku komunikasi sebagai perilaku yang terlahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial, ketika keterampilan ini mencakup linguistik, interaksi dan budaya. Etnografi komunikasi menitikberatkan pada apa yang dilakukan atau perilaku oleh individu dan suatu masyarakat, lalu topik yang menjadi pembicaraan dan hubungan apa yang terdapat di antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat tersebut

KERANGKA TEORI

Etnografi komunikasi merupakan sebuah pendekatan untuk menilai wacana yang digunakan. Etnografi komunikasi juga salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif, berkaitan dengan antropologi namun etnografi komunikasi dan antropologi linguistik itu merupakan kajian yang berbeda, hal ini dikarenakan etnografi komunikasi terfokus pada kajian perilaku komunikasi yang ada didalamnya dengan melibatkan bahasa dan budaya (Alzivar & Walex, 2020).

Hymes mendeskripsikan aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi menjadi tiga unit. Unit-unit ini perlu untuk memahami diskrit aktivitas komunikasi. Tiga unit

dan kesimpulan dalam fokus etnografi komunikasi mencakup semua perilaku dan tema kebudayaannya (Alzivar & Walex, 2020).

Penelitian ini berfokus kepada etnografi komunikasi yang terdapat pada prosesi upacara adat *Batagak gala pangulu* suku caniago di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dengan berdasarkan teori etnografi komunikasi dari Dell Hymes dan teori interaksi simbolik oleh Herbert Blumer.

Alasan memilih etnografi komunikasi pada penelitian ini adalah peneliti ingin mempelajari, menganalisis bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif upacara adat *Batagak gala pangulu* di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Teori Etnografi Komunikasi

tersebut yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

a. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif dapat disebut juga dengan konteks terjadinya komunikasi (Kuswarno, 2020). Situasi dapat tetap sama walaupun lokasinya berubah, bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat berbeda. Situasi yang sama dapat mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas, ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam jenis interaksi yang terjadi disana.

b. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif atau dengan kata lain keseluruhan perangkat komponen yang lengkap dari tujuan secara umum komunikasi, topik yang sama secara umum dan partisipan yang pada umumnya menggunakan bahasa yang sama, tone yang sama dan kaidah yang sama dalam berinteraksi, lalu juga harus dalam *setting* yang sama. Peristiwa komunikatif akan berakhir jika adanya perubahan dalam partisipan,

Teori Interaksi Simbolik (Herbert Blumer)

Teori interaksi simbolik (*Symbolic Interactionism*) memfokuskan perhatian pada cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interaksi simbolik merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh George Herbert Mead (Morrisan, 2021).

Teori interaksi simbolik berpegang kepada individu dapat membentuk makna lewat terjalannya komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Untuk menciptakan makna perlu konstruksi interpretatif diantara orang-orang. Tujuan dari interaksi adalah menciptakan makna yang sepaham (Yasir, 2011).

Blumer mengemukakan tiga prinsip dasar interaksionisme simbolik yang berhubungan dengan *meaning*, *language* dan *thought*. Premis ini akan mengarah kepada pembentukan diri (*person's self*) dan sosialisasi pada komunitas yang lebih besar (Yasir, 2011).

1. *Meaning* (makna) : Konstruksi Realitas Sosial

waktu hening atau saat hening maupun ketika posisi tubuh yang berubah (Kuswarno, 2020).

c. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif berfungsi sebagai interaksi tunggal seperti pernyataan, permohonan, perintah atau perilaku non verbal (Kuswarno, 2020). Dalam tindak komunikatif diibaratkan melalui tindak seruan, pujian, merendahkan diri, syukur, dan perintah. (Kuswarno, 2020).

2. *Language* (bahasa) : Sumber Makna
3. *Thought* (Pemikiran) : Proses pengambilan peran orang lain. (Yasir, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan merupakan orang memberikan informasi. Teknik Purposive menjadi cara yang digunakan dalam menentukan informan penelitian.

Objek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah prosesi upacara adat *batagak gala pangulu suku caniago* di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu 1 orang *bundo kanduang*, 2 orang *pangka* dan 1 orang *anak pisang*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Komunikatif dalam Upacara Adat *Batagak gala pangulu Suku Caniago* di Nagari Cupak Kecamatan

Gunung Talang Kabupaten Solok

Situasi komunikatif merupakan setting secara umum, setting disini dimaknakan dalam ukuran ruang dan penataannya. Ukuran dan penataan ruang dibutuhkan supaya peristiwa dapat terjadi seperti tempat khusus yang dijadikan masyarakat di suatu daerah dengan budaya yang sama untuk melakukan acara atau upacara kebudayaan. Setting memiliki peran yang sangat penting supaya dapat terjadi situasi komunikatif agar masyarakat yang memiliki satu budaya serupa mewujudkan peristiwa komunikatif. Situasi komunikatif disini diartikan ketika terjadi komunikasi, situasi yang sama walaupun tempat dan lokasi yang berbeda.

Untuk waktu pelaksanaan upacara adat batagak gala pangulu bisa ditentukan dengan musyawarah antara keluarga lalu dilanjutkan dengan musyawarah yang dilakukan dengan tokoh adat seperti niniak mamak 4 bajin (penghulu suku lainnya), bako (keluarga ayah dari calon pangulu), dan tokoh adat lainnya yang diundang secara khusus.

Maka dari itu penjelasan dari situasi komunikatif dalam prosesi upacara adat batagak gala pangulu sebagai berikut:

1. Situasi komunikatif sebelum berlangsungnya acara

Sebelum upacara adat batagak gala pangulu dilaksanakan tentu ada persiapan dari suku caniago, dimana persiapan ini cukup panjang meliputi :

- a. Musyawarah antara keluarga (khusus suku caniago)

Pelaksanaan musyawarah ini dilakukan di rumah gadang suku caniago, persiapan diawali dengan *ba iyo-oyo* (musyawarah) untuk mencapai kesepakatan siapa yang cocok diturunkan gelar *mamak* (penghulu) sebelumnya dengan mempertimbangkan syarat menjadi seorang pangulu (penghulu).

Orang-orang yang diundang adalah *apak paja* atau *urang sumando* (ayah calon penghulu) atau *bako, gaek paja* (kakek calon penghulu), Kerapatan Adat Nagari (KAN), *niniak mamak pangulu 4 jinih, manti, dubalang, malin* dan masyarakat (sebagai perwakilan berupa tetangga, teman dekat dan saudara).

Adapun makna dari musyawarah antara keluarga di suku caniago ini adalah adanya pemikiran yang sepadan dari internal suku caniago dan sekaligus menjalin tali silaturahmi antara sanak saudara.

- b. Musyawarah dengan para tokoh adat

Pada musyawarah ini para tokoh akan diberitahu kapan upacara adat batagak gala pangulu dilaksanakan. Pembahasan selanjutnya adalah menentukan kapan hari untuk *bantai kabau* (menyembelih kerbau). Maksud dan tujuan dari musyawarah ini adalah bentuk pemberitahuan kepada para tokoh adat suku lain perihal diadakannya upacara adat batagak gala pangulu ini dan adanya kata sepakat antara semua suku yang ada di Nagari Cupak. Makna dari musyawarah ini juga sama hal nya dengan musyawarah antara keluarga yaitu terjalinnya tali silaturahmi dengan suku-suku lainnya.

- c. *Bantai kabau* (menyembelih kerbau)

Pelaksanaan *bantai kabau* (penyembelihan kerbau) ini adalah cara atau prosesi yang membedakan upacara adat *batagak gala pangulu* yang gelarnya diturunkan ke kemanakan laki-laki karena pangulu (mamak) meninggal dunia (*tanah kuniang*). Prosesi bantai kabau ini merupakan prosesi simbolik yang dilakukan sebelum para tokoh adat naik ke atas rumah gadang. Prosesi ini dihadiri oleh para *niniak mamak 4 bajinih* suku lainnya dan tamu undangan yang telah dipanggil sebelumnya. Proses bantai kabau ini dilakukan di ruang terbuka dan dapat dilihat oleh masyarakat luas, tujuannya agar masyarakat mengetahui bahwa akan ada pergantian kepemimpinan di suku caniago.

Prosesi bantai kabau ini memiliki makna yang sangat dalam, makna kerbau disini sebagai bentuk kekuatan dan keberanian yang diharapkan dari seorang pangulu. Bantai kabau sendiri memiliki makna pengorbanan yang dilakukan oleh seorang pangulu, diharapkan seorang pangulu mampu untuk rela berkorban dan tidak egois. Makna secara umum prosesi bantai kabau ini adalah menandakan pangulu yang akan dilantik telah sah dan resmi diakui untuk memimpin.

d. *Masak basamo*

Ketika penyembelihan kerbau telah selesai, daging-daging kerbau tersebut akan diolah menjadi masakan yang akan dihidangkan kepada para tamu. Memasak dengan jumlah besar tentu memerlukan banyak orang, sehingga dalam proses ini dibutuhkan bantuan masyarakat nagari terutama ibu-ibu. Makna dari masak bersama-sama ini adalah terjalin silaturahmi dan menciptakan

rasa kebersamaan serta menimbulkan sifat gotong royong.

2. Situasi komunikatif saat berlangsungnya acara

Situasi saat upacara adat *batagak gala pangulu* berlangsung dengan beberapa tahapan yaitu, pembukaan yang dilakukan oleh urang pangka (orang pangkal) sebelum masuk kepada acara inti, awalnya akan diucapkan kata sambutan dari tuan rumah dalam pembahasan ini adalah orang dari suku caniago, lalu makan bersama dan pengesahan gala atau sako (gelar) lalu dilanjutkan dengan doa. Situasi komunikatif dalam upacara adat *batagak gala pangulu* suku caniago dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Pembukaan dari *urang pangka* (orang pangkal atau tuan rumah)

Awal mula upacara ini akan dibuka oleh urang pangka (orang pangkal atau orang dari suku caniago). Pidato yang disampaikan bermula ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Penghormatan kepada *niniak mamak 4 bajinih, malin, manti, dubalang, bako, urang siak* dan para hadirin yang telah hadir, lalu persembahan sirih menyirih yang dilakukan oleh orang pangkal ke ayah calon pangulu atau bako atau bisa disebut dengan urang sumando.

Makna dan maksud dari prosesi ini adalah supaya acara dimulai dengan formal namun tidak ada rasa canggung atau ketegangan, tuan rumah (orang caniago) memberi kesan baik pada awal upacara, kata penghormatan juga disampaikan dengan maksud menghargai kedatangan tamu dan agar para tamu

terutama tokoh adat merasa tidak diabaikan.

b. Makan basamo

Makan bersama ini akan memakan waktu sekitaran setengah jam sampai 45 menit, karena biasanya setelah makan akan disambung dengan merokok sambil meredakan perut yang kenyang. Ketika makan sudah selesai maka dari situ orang pangkal dapat menyampaikan niat dan maksud perihal tentang mengesahkan gelar (*gala/sako*) ke ayah calon pangulu atau bako atau bisa disebut dengan urang sumando.

Maksud dan makna dari makan bersama ini adalah supaya para tamu tidak merasa kelaparan sepanjang upacara dilaksanakan dan ini juga sebagai bentuk pelayanan yang diberikan dari tuan rumah (orang suku caniago) kepada para tamu.

c. Pidato pelaksanaan upacara adat batagak gala pangulu

Pidato yang disampaikan oleh orang pangkal akan di balas oleh *bako* bahwa *bako* setuju untuk dilangsungkan acara ini. Selanjutnya orang pangkal akan berpidato menyampaikan pesan meminta izin kepada *ninik mamak 4 bajinih* (4 pengulu suku lainnya) dan nantinya setiap *ninik mamak* akan membalas pidato dari orang pangkal. Lalu orang pangkal akan kembali berpidato kepada *bako*, pidato ini terjadi berulang kali.

Disaat berbalas pidato, secara simbolis pangulu yang baru akan memakai pakaian pangulu dan atributnya diantaranya Deta atau Saluak (kain yang berlipat dan memiliki kerutan), Baju Gadang yang tidak bersaku, Sirawa Lapang

Tapak Itiek (celana), Kain Saruang, Ikat Pinggang, Salempang ke bahu, keris dan Tongkat

d. Doa bersama

Makna dari doa bersama ini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang Minangkabau akan tetap kembali meminta ridho dari Allah SWT.

B. Peristiwa Komunikatif dalam Upacara Adat Batagak gala pangulu Suku Caniago di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Peristiwa komunikatif merupakan salah satu unit yang mendasar untuk hal yang berkaitan dengan deskriptif. Sebuah kejadian atau peristiwa akan didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, melibatkan partisipan yang sama, secara umum memakai bahasa yang sama dalam berkomunikasi dan berinteraksi serta dalam setting yang sama Hymes (Kuswarno, 2008:41)

Upacara adat batagak gala pangulu di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, dapat dianalisis secara peristiwa komunikatif dengan menggunakan komponen yaitu: tipe peristiwa, topik, fungsi dan tujuan, setting (mencakup ruang dan waktu), partisipan, bentuk pesan yang digunakan, isi pesan, uraian tindakan dan kaidah interaksi serta norma interpretasi. Analisis tersebut akan menjawab bagaimana peristiwa komunikatif upacara adat batagak gala pangulu.

a. Tipe Peristiwa

Upacara adat batagak gala pangulu yang menjadi tipe peristiwa percakapan adalah acara inti upacara

adat, dimana terjadinya dialog antara urang pangka (orang pangkal) dengan urang sumando atau bako atau ayah calon pangulu dan dialog antara urang pangka (orang pangkal) dengan niniak mamak.

b. Topik

Upacara adat batagak gala pangulu merupakan upacara yang dilaksanakan untuk mengesahkan gelar (gala/sako) dari mamak ke kemenakan laki-laki. Upacara ini merupakan upacara yang sakral dan penting bagi masyarakat Minangkabau karena pada upacara inilah ditentukan seorang pangulu (penghulu) baru dan akan memimpin serta bertanggung jawab di dalam suku. Upacara adat ini hanya dilakukan ketika kondisi tertentu dan tidak bisa sembarangan orang ikut andil dalam upacara ini. Alasan lain dilaksanakan upacara adat batagak gala pangulu ini adalah sebagai bentuk pengumuman dan pemberitahuan kepada masyarakat luas bahwa telah terjadinya pergantian kepemimpinan di dalam suku.

c. Fungsi dan tujuan

Fungsi dari upacara adat batagak gala pangulu adalah untuk menurunkan gelar ke anak kemenakan laki-laki lalu dilantik dan mengesahkan gala (sako) dalam suatu suku dalam hal ini yang melaksanakan suku caniago.

Adapun tujuan dari upacara adat batagak gala pangulu adalah untuk mengumumkan kepada masyarakat luas bahwa telah dilantik seorang pangulu (pemimpin) baru dalam suatu suku.

d. Setting acara

Setting ruangan yang akan di pakai berupa ruang tengah rumah

gadang suku caniago, ruangan akan dihias sedemikian rupa dengan hiasan kain di dinding ruangan dan kain di atap atau langit-langit rumah gadang,

Setting posisi duduk di dalam rumah gadang juga tidak bisa sembarangan saja, sudah ada aturan dimana posisi tokoh-tokoh tersebut akan duduk dan hal ini mutlak tidak bisa diubah

Setting waktu yang digunakan dalam upacara adat batagak gala pangulu di lakukan di rumah gadang suku caniago yang terletak di Dusun Balerong Nagari Cupak. Upacara adat batagak gala pangulu dilaksanakan pada hari minggu tanggal 28 April 2024 sekitar pukul 13.30 WIB hingga selesai.

e. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam upacara adat batagak gala pangulu sangat ramai. Namun partisipan yang utama dalam pelaksanaan upacara adat adalah calon penghulu, *apak paja / urang sumando* (ayah calon penghulu), *gaek paja* (kakek calon penghulu), Kerapatan Adat Nagari (KAN), *niniak mamak pangulu 4 jinih*, *urang pangka* (orang dari suku caniago) *manti*, *dubalang*, *malin*, *uramg siak* (ustad) dan masyarakat (sebagai perwakilan berupa tetangga, teman dekat dan saudara)

f. Bentuk pesan dalam upacara adat Batagak gala pangulu

Pada peristiwa komunikatif, pesan akan dibawa dalam bentuk verbal dan nonverbal, walaupun yang terlihat jelas adalah pesan nonverbal. Upacara adat batagak gala pangulu memiliki bentuk pesan

yang disampaikan berupa pesan verbal dan nonverbal,

g. Isi pesan

Isi di dalam pesan yang akan disampaikan oleh *urang pangka* (orang pangkal) ke *urang sumando* berupa pemberitahuan bahwa gelar akan diturunkan, Selanjutnya *urang pangka* (orang pangkal) akan menyampaikan pesan kepada *ninik mamak 4 bajin* dengan isi pesan berupa meminta izin kepada *ninik mamak* untuk melaksanakan upacara adat batagak gala pangulu.

h. Urutan tindakan

Upacara adat batagak gala pangulu ini memiliki beberapa serangkaian tahapan acara yaitu, menyebarkan undangan (*mamanggia*), bantai kabau (menyembelih kerbau), batagak gala pangulu, doa bersama

i. Kaidah interaksi (*rule of interaction*)

Dalam upacara adat batagak gala pangulu ini, kaidah interaksi yang dilakukan dapat dilihat secara langsung berupa percakapan, diantaranya: kaidah interaksi pada saat persiapan, kaidah interaksi *urang pangka* (orang pangkal) membuka acara, kaidah interaksi *urang pangka* meminta izin kepada *ninik mamak 4 bajin*

j. Norma-norma interpretasi

Dalam upacara adat batagak gala pangulu norma dan nilai interpretasi terdiri atas nilai menghargai dan menghormati, nilai kebersamaan, nilai budaya

C. Tindak Komunikatif dalam Upacara Adat Batagak gala pangulu Suku Caniago di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Tindak komunikatif merupakan tingkatan yang paling sederhana dan paling sulit sebab tindak komunikatif memiliki perbedaan arti atau makna yang sangat tipis dalam kajian etnografi komunikasi (Hymes, dalam Kuswarno, 2008 : 14).

Tindak komunikatif dalam upacara adat batagak gala pangulu adalah pidato persembahan dan pembukaan yang ditujukan kepada Allah SWT berupa bentuk pujian dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Tujuan dari upacara adat batagak gala pangulu sendiri adalah pengesahan gelar, tujuan lain sebagai bentuk pemberitahuan kepada masyarakat luas dan doa bersama supaya dilancarkan untuk memimpin suku kedepannya.

Tindak komunikatif secara non verbal dapat dilihat dari adanya kegiatan sirih menyirih, prosesi ini merupakan bentuk pembukaan upacara secara non verbal yakni dimana adanya persembahan sirih dari orang pangkal ke bako dan para tamu undangan lainnya. Lalu tindak komunikatif non verbal lainnya dapat dilihat dari penancapan tanduk kerbau di sekitaran rumah gadang suku caniago, tanduk kerbau merupakan benda secara simbolis yang bermakna kepemimpinan. Dimana ditancapkan tanduk kerbau berarti adanya pemimpin di rumah gadang tersebut.

SIMPULAN

- a. Situasi komunikatif merupakan setting umum. Situasi yang

sama walaupun lokasi atau tempatnya yang berubah. Situasi komunikatif pada upacara adat batagak gala pangulu di Nagari Cupak ini memiliki dua situasi yaitu sebelum acara berlangsung dan saat acara berlangsung. Secara keseluruhan upacara ini dilakukan di satu tempat yaitu di rumah gadang suku caniago, upacara ini dihadiri oleh calon penghulu, *apak paja / urang sumando* (ayah calon penghulu), *gaek paja* (kakek calon penghulu), Kerapatan Adat Nagari (KAN), *niniak mamak pangulu 4 jinih, urang pangka* (orang dari suku caniago) *manti, dubalang, malin, urang siak* (ustad) dan masyarakat (sebagai perwakilan berupa tetangga, teman dekat dan saudara)

- b. Peristiwa komunikatif adalah aktifitas yang terjadi antara interaksi dan linguistik dalam satu ujaran atau bisa saja lebih dan melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu topik dan waktu tempat serta situasi tertentu. Peristiwa komunikatif dalam upacara adat batagak gala pangulu suku caniago di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok meliputi tipe peristiwa, topik, tujuan dan fungsi, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi dan norma interaksi.
- c. Tindak komunikatif secara sederhana merupakan interaksi tunggal seperti pernyataan, permohonan yang bersifat verbal maupun nonverbal. Tindak komunikatif pada upacara adat batagak gala pangulu suku caniago Nagari

Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok untuk memahami upacara adat yang dilakukan, urang pangka sebagai tuan rumah dan pemandu acara juga dapat menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik tentu dengan memperhatikan aturan dan norma dalam berbicara. Sebagai *urang pangka* (tuan rumah) peran nya sangat penting karena jalannya upacara adat batagak gala pangulu bergantung kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi*. Bandung:Widya Padjajaran.
- Kuswarno, E. (2020). *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* (T. W. Padjadjaran (ed.); Kedua). Widya Padjadjaran.
- Morrison. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Edisi Pertama* (Revisi). Kencana.
- Yasir. (2011). *Buku Ajaran Teori Komunikasi* (1st ed.). CV. Witra Irzani Pekanbaru.

Jurnal

- Alzivar, & Walex. (2020). *Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Mandi Ke Ai Di Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. 44–55.
<https://repository.uir.ac.id/8549/1/149110026.pdf>
- Sandora, L. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Batagak Pangulu Di Kabupaten

Lima Puluh Kota. *Khazanah*,
11(1), 17–24.

<https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.519>